

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Akbar, dkk. (2020). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk diperhatikan bagi semua tenaga kerja. Pada kenyataannya keselamatan dan kesehatan kerja juga masih sangat kurang memadai dan kurang mendapat perhatian dari instansi terkait serta masih banyak tenaga kerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri. Kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja merupakan suatu nilai aset yang tinggi bagi individu, masyarakat serta bagi Negara itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan kesehatan dan keselamatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaannya dari bahaya atau potensi bahaya yang dapat timbul. Setiap perusahaan dalam kegiatannya selalu menginginkan keberhasilan dalam bentuk hasil produksi maupun layanan. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka diperlukan tempat kerja yang sehat, aman dan bebas dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan menurunnya hasil produksi dan rendahnya kualitas pelayanan kepada konsumen. Secara umum, setiap kegiatan produksi yang melibatkan unsur manusia, mesin, dan material/bahan yang melalui beberapa proses memiliki tingkat risiko bahaya yang berbeda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber sumber bahaya akibat dari aktivitas di tempat kerja (Noviarmi & Prananya, 2023). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada tempat kerja. Jika APD sudah digunakan secara baik dan benar, maka kecelakaan kerja dapat dikurangi dan keselamatan pekerja dapat meningkat. Keselamatan pekerja merupakan faktor yang sangat dominan dalam suatu industri, karena majunya suatu industri sangatlah dipengaruhi pula adanya suatu jaminan keselamatan para pekerjanya. Jadi hal tersebut merupakan kunci akan lancarnya suatu produktifitas dari suatu perusahaan. Ketidakpatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan akibat

kerja dan penyakit akibat kerja yang akan menyebabkan kerugian diantaranya adalah kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan, cacat serta kematian (Lobis et al., 2020).

Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari merupakan usaha milik pribadi yang bergerak di bidang produksi pengolahan dan pembuatan bubuk kopi. Industri pengolahan kopi ini telah berdiri sejak tahun 1978, pemilik usaha ini bernama Bapak Martin. Proses produksi kopi ini dilakukan di belakang rumah penduduk yang beralamat di Jl. Kuburan Nan Duo Jorong Murni Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Timur. Usaha bubuk Kopi Cap Matahari memiliki 4 stasiun kerja diantaranya yang pertama proses penyortiran biji kopi, kedua proses perendangan dilakukan selama 45 menit, ketiga proses penggilingan dilakukan sampai biji kopi tergiling halus, keempat proses pengemasan bubuk kopi yang sudah di giling. Usaha ini memiliki 38 orang karyawan di antaranya 26 laki-laki dan 13 perempuan yang bekerja dari Senin sampai Sabtu. Para karyawan masuk kerja pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 17.00 WIB. Sistem K3 pada usaha ini telah dibuat prosedur pada tiap bagian stasiun kerja, diantaranya menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, masker, pelindung kepala.

Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada usaha bubuk kopi Cap Matahari selaku objek penelitian, peneliti memperoleh informasi dari pihak usaha dagang, bahwa usaha tersebut sudah menyediakan Alat Pelindung Diri berupa masker, sarung tangan dan pelindung kepala untuk melindungi para pekerja, namun kebanyakan dari pekerja tidak menggunakan APD tersebut dengan alasan merasa tidak nyaman, gatal - gatal, risih, panas dan sudah lama terbiasa tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja bahkan pemilik usaha juga menuturkan bahwa pernah terjadi kecelakaan tangan pekerja terjepit di mesin penggilingan kopi saat sedang membersihkan sisa bubuk kopi, hal tersebut disebabkan karena pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan mengobrol saat bekerja. Hal tersebut menggambarkan perilaku pekerja yang tidak sesuai yang seharusnya serta dampak dari kelalaian tersebut. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa pengawasan terhadap pekerja masih kurang optimal, sehingga banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Untuk lebih jelasnya, foto dokumentasi pekerja yang tidak menggunakan APD, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1 Pekerja Tidak Menggunakan APD
(Sumber: Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (sarung tangan, masker dan pelindung kepala) yang telah disediakan oleh pihak perusahaan. Hal tersebut dapat membahayakan pekerja. Selanjutnya dokumentasi pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan (APD) saat bekerja yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 Pekerja Tidak Menggunakan APD
(Sumber: Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari)

Melalui gambar di atas dapat dilihat bahwa pekerja tidak menggunakan sarungtangan sebagai alat pelindung diri (APD), hal tersebut dapat membahayakan pekerja. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyo dkk (2021) dan Lobis dkk (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Angriani & Muchlis (2020). Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengawasan, kondisi Fisik dan Prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Noviarmi dkk (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lama kerja dalam kategori lama, merasa nyaman dalam penggunaan APD, pengawasan baik dan patuh dalam penggunaan APD. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmatillah dkk (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil multivariat variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Penelitian berikutnya dilaksanakan oleh Damayanti dkk (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan APD adalah faktor pemungkin yang meliputi ketersediaan peralatan. Oleh karena itu, departemen manajemen harus merencanakan kebutuhan peralatan

sesuai dengan jumlah pekerja dan mencadangkan sebagian jika ada APD rusak.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Urrahman & Aziz (2021), Neraz & Utami (2021) mengenai penggunaan APD menggunakan metode regresi logistic, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidaknyamanan penggunaan APD menjadi salah satu penyebab banyaknya pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Humairo & Wirahadikusuma (2022) menunjukkan bahwa penggunaan APD yang tidak lengkap menyebabkan kecelakaan kerja pada pekerja. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Akbar dkk (2020), Yudha dkk (2023), Jaya (2022), Wahyuni & Purwana (2022), Xiao etc (2020) terhadap objek penelitian didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian lanjutan yang menggunakan metode regresi logistik yaitu yang dilakukan oleh Kumala & Sulaeman (2020), Baye etc (2022) terhadap objek penelitian terkait pentingnya penggunaan APD bagi pekerja menggunakan metode regresi logistic didapatkan hasil bahwa penggunaan APD dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan, sikap, norma subjektif, niat, dan kontrol perilaku yang dirasakan serta APD dianggap sebagai upaya perlindungan pekerja dari resiko pekerjaan. Penelitian lanjutan yang dilaksanakan oleh Sari & Widyaningsih (2019), Siregar dkk (2022) yang menunjukkan bahwa adanya risiko terjangkit penyakit pada pekerja dikarenakan tidak menggunakan APD. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Clapp etc (2020), Tessema (2022) terhadap semua responden yang diteliti didapatkan hasil bahwa penggunaan alat pelindung diri telah diidentifikasi sebagai strategi pengendalian bahaya yang penting di lingkungan kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan APD adalah pengetahuan dan perilaku pekerja serta masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Urrahman, dkk (2020) diperoleh bahwa metode regresi logistik cocok untuk mengetahui variabel prediktor paling dominan yang berhubungan dengan penggunaan APD para pekerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Kumala & Sulaeman (2020). Penggunaan APD pada pekerja

dipengaruhi oleh jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi perilaku. Analisis multivariat yang digunakan untuk penyelesaian masalahnya adalah regresi logistik. Penggunaan APD pada usaha Bubuk Kopi Cap Matahari dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perilaku, pengawasan dan dampak. Kurangnya pengawasan, pekerja yang tidak nyaman menggunakan APD dan terjadinya kecelakaan kerja merupakan masalah yang ditemukan di lapangan dan memerlukan tindakan perbaikan/usulan perbaikan terhadap penerapan APD di lapangan. Oleh karena itu, metode regresi logistik sangat cocok untuk menganalisis pengaruh perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan implementasi perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan metode regresi logistik pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari serta memberikan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan menggunakan metode regresi logistik, sehingga diperoleh tingkat hubungan masing masing variabel dan upaya perbaikan yang disarankan peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang timbul pada pengolahan dan pembuatan bubuk kopi pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengawasan terhadap pekerja di Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari
2. Pekerja tidak menggunakan APD tersebut dengan alasan merasa tidak nyaman, gatal - gatal, risih, panas dan sudah lama terbiasa tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja
3. Adanya kecelakaan kerja yang terjadi di Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari akibat kelalaian pekerja yang tidak menggunakan APD.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu adanya batasan masalah sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Adapun batasan masalahnya adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku, pengawasan dan dampak
2. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah penggunaan alat pelindung diri.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi logistik untuk memprediksi hubungan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan metode regresi logistik pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari ?
2. Bagaimana upaya perbaikan untuk pengaruh perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui pengaruh perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan metode regresi logistik pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari.
2. Memberikan usulan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah pengaruh perilaku, pengawasan dan dampak terhadap penggunaan alat pelindung diri pada Usaha Bubuk Kopi Cap Matahari.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapat di bangku perkuliahan.
2. Bagi Pemilik Usaha, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan masukan bagi usaha untuk meningkatkan keselamatan pekerja.
3. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan yang berguna dan menjadi referensi tambahan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.
4. Bagi Ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan karya bagi khasanah ilmu Teknik industri, sehingga dapat digunakan sebagai penelitian relevan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan tugas akhir ini terdapat sistematika penulisan yang harus dipenuhi, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori subbab yang berhubungan dengan masalah, penyelesaian masalah dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan bagan alir metodologi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Pada bab ini dilaksanakan analisis terhadap data-data

yang telah dikumpulkan sesuai dengan metode yang telah dipilih.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan untuk menyampaikan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta memberikan saran-saran perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN